

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Propinsi Riau, Indonesia. Disamping julukan Bumi Sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribukota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambi Mekah di Propinsi Riau. Kabupaten ini memiliki luas 10.928,20 km² atau 12,26% dari luas Propinsi Riau.

Pada awalnya kampar termasuk sebuah kawasan yang luas, merupakan sebuah kawasan yang dilalui oleh sebuah sungai besar, yang disebut dengan Sungai Kampar. Berkaitan dengan Prasasti Kedudukan Bukit, beberapa sejarawan menafsirkan Minanga Tanvar yang bermaksud pertemuan dua sungai yang diasumsikan pertemuan Sungai Kampar Kanan dengan Sungai Kampar Kiri. Pertemuan ini didukung dengan pertemuan Candi Muara Takus di tepian Sungai Kampar Kanan, yang diperkirakan telah ada pada masa Sriwijaya. Berdasarkan Silalatus Salatin, disebutkan adanya keterkaitan Malaka dengan Kampar. Kemudian juga disebutkan Sulatan Malaka terakhir, Sultan Mahmud Syah setelah jatuhnya Bintan tahun 1526 ketangan Portugal, melarikan diri ke Kampar, dua tahun berikutnya wafat dan dimakamkan di Kampar. Dalam catatan Portugal, disebutkan bahwa di Kampar waktu itu telah dipimpin oleh seorang raja, yang juga memiliki hubungan dengan penguasa Minangkabau.

Kabupaten Kampar dilalui oleh dua sungai besar dan beberapa sungai kecil, diantaranya Sungai Kampar yang panjangnya +_413,5 km dengan kedalaman

Rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian sungai itu termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu, dan Kampar Kiri. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber tenaga listrik (PLTA Koto Panjang).

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat Riau Nomor : KPTS.318VIII1987 tanggal 15 Juli 1987, Kabupaten Kampar terdiri dari 19 Kecamatan dengan dua Pembantu Bupati. Pembantu Bupati Wilayah I berkedudukan di Pasir Pengaraian dan Pembantu Bupati Wilayah II di Pangkalan Kerinci, pembantu Bupati Wilayah I mengkoordinir wilayah Kecamatan Rambah, Tandun, Rokan IV Koto, Kunto Darussalam, Kepenuhan, dan Tambusai. Pembantu Bupati Wilayah II mengkoordinir wilayah Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Sedangkan Kecamatan lainnya yang tidak termasuk wilayah pembantu Bupati wilayah I & II berada langsung dibawah koordinator Kabupaten.

Adapun Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kampar yaitu terdiri dari 21 kecamatan, sebagai pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya. Ke 21 Kecamatan tersebut (beserta ibu kota kecamatan) adalah:

- 1) Bangkinang (ibu kota: Bangkinang)
- 2) Bangkinang Barat (ibu kota: Kuok)
- 3) Bangkinang Seberang (ibu kota: Muara Uwai)
- 4) Gunung Sahilan (ibu kota Kebun Durian)
- 5) Kampar (ibu kota: Air Tiris)
- 6) Kampar Kiri (ibu kota: Lipat Kain)

- 7) Kampar Kiri Hilir (ibu kota: Sei. Pagar)
- 8) Kampar Kiri Hulu (ibu kota: Gema)
- 9) Kampar Timur (ibu kota: Kampar)
- 10) Kampar Utara (ibu kota: Desa Sawah)
- 11) Perhentian Raja (ibu kota: Pantai Raja)
- 12) Rumbio Jaya (ibu kota: Teratak)
- 13) Salo (ibu kota: Salo)
- 14) Siak Hulu (ibu kota: Pangkalanbaru)
- 15) Tambang (ibu kota: Sei. Pinang)
- 16) Tapung (ibu kota: Petapahan)
- 17) Tapung Hilir (ibu kota: Pantai Cermin)
- 18) Tapung Hulu (ibu kota: Sinama Nenek)
- 19) XIII Koto Kampar (ibu kota: Batu Besurat)
- 20) Kampar Kiri Tengah (ibu kota: Simalinyang)
- 21) Koto Kampar Hulu (ibu kota: Tanjung)

Jumlah penduduk Kabupaten Kampar pada tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar tercatat sebanyak 688,204 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki 354,836 jiwa dan wanita 333,368 jiwa. Penduduk Kampar adalah orang Minangkabau yang kerap menyebut diri ereka sebagai Ughang Ocu, tersebar di sebagian wilayah Kampar dengan Persukuan Domo, Melayu, piliong/piliang, Mandailiong, Putopang, Caniago, Kampai, Bendang dll. Secara sejarah etnis adat istiadat, dan budaya mereka sangat dekat dengan masyarakat Minangkabau. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kampar yaitu 333 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Kampar Utara 226 jiwa. Penduduk di Kecamatan Kampar mayoritas beragama Islam, diikuti oleh Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Jumlah pemeluk agama yang paling banyak adalah pemeluk agama Islam yang jumlahnya hampi 90% dari total seluruh pemilik agama yang ada di Kabupaten Kampar.

B. Gambaran Umum Lokasi Kecamatan Kampar Kiri

Kecamatan kampar kiri merupakan salah satu kecamatan di kabupaten kampar induk yang telah dimekarkan menjadi lima kecamatan, yaitu kampar kiri, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Tengah, dan Gunung Sahilan. Dengan luas wilayah $\pm 1.181,28$ km . Atau 10,46 % dari luas wilayah kabupaten Kampar. Secara keseluruhan wilayah kampar kiri tidak ada yang berbatasan dengan laut. Semua desa di Kecamatan Kampar kiri dilintasi oleh sungai, diantaranya sungai subayang, sungai kuantan, dan sungai setingkai.

Batas wilayah Kampar Kiri meliputi:

- 1) Utara berbatasan dengan kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang Barat, Salo dan Kecamatan Bangkinang.
- 2) Selatan berbatasan dengan kabupaten Kuantan Singingi
- 3) Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar Kiri Hulu
- 4) Timur berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sahilan

Desa terluas dikecamatan Kampar Kiri adalah desa Muara Selaya dengan luas sekitar 164,5 km atau 13,92% dari luas wilayah Kampar Kiri. Kecamatan Kampar Kiri memiliki wilayah perbukitan dan perairan yang meliputi sungai dan rawa. Jumlah penduduk kecamatan Kampar Kiri selama tahun 2009- 2014 menunjukkan peningkatan jumlah dari populasinya. Adapun pertumbuhan penduduk tiap tahunnya dalam suatu wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pembangunan. Penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pengembangan ekonomi suatu negara terutama dalam meningkatkan produksi karena penduduk menyediakan tenaga ahli, pemimpin, dan tenaga kerja yang diperlukan dalam menciptakan kegiatan ekonomi serta pada konsumsi. Gejala pertumbuhan penduduk juga sangat

berpengaruh terhadap pendidikan, semakin banyak penduduk di suatu daerah maka tingkat dan jumlah lembaga pendidikan semakin meningkat.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan suatu bangsa, tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan data statistik 2014 di kecamatan Kampar Kiri keseluruhan penduduk berjumlah 30.554 jiwa.

Tingkat kesejahteraan masyarakat tergantung dari jenis pekerjaan yang ditekuni. Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri beraneka macam. Sektor pencaharian masyarakat dikecamatan Kampar Kiri yaitu sektor pertanian, PNS, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, dan honor.

Kecamatan Kampar Kiri dalam masalah agama, masyarakat di kecamatan Kampar Kiri tidaklah keseluruhannya beragama Islam karena ada juga masyarakat yang beragama Kristen dan Katolik. Namun masyarakat di kecamatan kampar kiri mayoritas beragama islam yang berjumlah 30.225 jiwa atau setara dengan 99,06% dari jumlah keseluruhan masyarakat yang ada di kecamatan Kampar Kiri. Sedangkan masyarakat yang beragama Kristen berjumlah 202 jiwa atau 0,70% dan masyarakat yang beragama Katolik berjumlah 127 jiwa atau 0,24%.

C. Gambaran Umum Desa Lipat Kain Utara Kecamatan Kampar Kiri.

Desa Lipat Kain Utara adalah desa pemekaran dari kelurahan lipat kain tahun 2003 yang pada mulanya hanya sebuah RW yang awal kedatangan masyarakat adalah pemindahan masyarakat desa akibat banjir tahun 1978, maka pemerintah membangun perumahan yang dikenal dengan istilah PMD (Perumahan Masyarakat Desa) Tahun 1980 Sekitar 200 Kepala Keluarga.

Kemudian berkembang penduduknya terdiri dari mayoritas masyarakat tempatan bersuku bangsa melayu sebanyak 90% ditambah dengan suku batak dan jawa sebanyak 10% dan kemudian awal tahun 2015 terdapat 451 KK dan sebanyak 1854 Jiwa, Laki-laki sebanyak 946 Jiwa sementara itu Perempuannya sebanyak 908 Jiwa.

Pada tahun 2003 kepala desa di jabat oleh pejabat sementara yaitu Bapak Amril dan Sekdesnya Afriwan yang administrasinya berstatus Desa persiapan sampai tahun 2004 dan ketua BPD adalah Saharuddin. Desa Difinitif 2004-2007 juga dijabat oleh AMRIL dengan sekretaris desanya adalah Marisdi (sampai sekarang) kemudian pada tahun 2007 dilaksanakan pemilihan kepada desa pertama kali yang dipercaya untuk menjabat adalah kepala desa AMRIL (2007-2013). Dan selanjutnya dilaksanakan pilkades yang kedua kalinya pada tahun 2013 dan hasil yang di dapatkan dari pemilihan tersebut dilakntiklah kepada desa yang baru pada tanggal 10 Februari 2014 yaitu bapak kepala desa An. Jamhur (Sampai Sekarang) dan Ketua BPD Jamaluddin dari tahun 2010-2016, pada tanggal 31 maret 2016 ketua BPD digantikan oleh Delta Firdaus sampai dengan sekarang.

1. Demografi Desa Lipat Kain Utara

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografi desa lipat kain utara, terletak antara :

Sebelah Utara : Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan.

Sebelah Selatan : Kelurahan Lipat Kain

Sebelah Barat : Desa Siabu Kecamatan Salo

Sebelah Timur : Kelurahan Lipat Kain

b. Luas Wilayah Desa

Pemukiman : 222 Ha

Pertanian Sawah : 10 Ha

Ladang/tegalan : 161 Ha

Hutan : 2000 Ha

Rawa-Rawa : 15 Ha

Perkantoran : 0,75 Ha

c. Orbitasi

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 1 Km

Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 10 Menit

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 66 Km

Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 1,5 Jam

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala Keluarga : 451 KK

Jumlah Laki-laki : 946 Orang

Perempuan : 908 Orang

e. Keadaan Sosial (pendidikan masyarakat).

Tamatan SD / Mi : 556 Orang

Tamatan SLTP / Mts : 370 Orang

Tamatan SLTA / Ma : 354 Orang

Tamatan S1 / Diploma : 195 Orang

Putus Sekolah : 23 Orang

Buta Huruf : 14 Orang

f. Pembagian Wilayah Desa

Nama Dusun :

Dusun I : Jumlah RT sebanyak 5 RT

Dusun II : Jumlah RT sebanyak 4 RT

Dusun III : Jumlah RT sebanyak 4 RT

Dusun IV : Jumlah RT sebanyak 5 RT

D. Gambaran Umum PT. Perawang Sukses Perkasa Industri (PSPI)

Sejarah singkat perusahaan PT. Perawang Sukses Perkasa Industri (PT.PSPI) sebagai mana telah di uraikan pada penjelasan di bawah ini:

Pada tahun 1988 PT. PSPI didirikan lebih tepatnya pada tanggal 6 Oktober 1988 berdasarkan akta notaries No. 9 tentang pendirian perusahaan terbatas PT. PSPI di hadapan notaries Syawal Sultan. Kemudian pada tahun 1990 perijinan areal kerja di awal permohonan PT.PSPI memperoleh persetujuan studi lanjut pembangunan industry Pulp dan hutan tanaman industry pada tanggal 20 juni 1990, berdasarkan surat menteri kehutanan nomor 1100/Menhut-V/90 pada areal seluar 20.000 Ha. Pada tanggal 13 Oktober 1990, PT.PSPI memperoleh izin percobaan penanaman pada areal seluar 20.000 Ha untuk tahap 5 tahun pertama, dan berdasarkan keputusan direktur jendral reboisasi dan rehabilitasi lahan atas nama menteri kehutanan sesuai surat nomor : 1240/V-HTI/1990.

PT. PSPI pada tanggal 20 September 1993 memperoleh rekomendasi gubernur riau berdasarkan surat keputusan gubernur riau nomor 525/EK/2849 Seluas 52.500 Ha. Kemudian setelah itu PT.PSPI pada tanggal 20 Januari 1994 memperoleh persetujuan prinsip pencadangan areal hutan tanaman industry seluar 52.500 Ha dari direktur jendral perusahaan hutan berdasarkan surat nomor: 158/IV-RPH/1994 dan selanjutnya berdasarkan surat menteri kehutanan Nomor: 1002/Menhut-IV/1996 tanggal 19 juli 1996, PT.PSPI memperoleh persetujuan prinsip tambahan pencadangan areal hutan tanaman industry seluas 31.146 Ha.

Pada tahun 2004 terjadi perubahan akta terkait dengan pendirian perusahaan terbatas PT.PSPI di hadapan Notaris P. Sutrisno, A.Tampubolon SH, M.Kn Nomor 41 Tanggal 15 April 2004.

Sampai dengan saat ini saham PT. PSPI dipegang oleh beberapa pemilik saham yang terbagi sebagai berikut:

PT. Rimba Hutan Lestari sebanyak 99.9% sementara itu PT. Rimba Persada Hijau sebanyak 0,1%. Dengan kepengurusan berdasarkan akte terlahir yang telah menetapkan pengurusnya sebagai berikut:

Susunan Komisari:

Komisari Utama : Muliadi Sutjitro

Komisari : Rony Susanto

Susunan Direksi:

Direktur Utama : Fandi Marco

Direktur : Suhandi Kosasih

Struktur Organisasi PT.PSPI disusun secara dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pengelolaan hutan tanaman industri PT.PSPI di pimpin oleh seorang kepala unit HTI, Teknis lapangan kepala unit HTI dibantu oleh kepala distrik yang masing-masing dibawah beberapa kepala seksi sebagai unit pelaksana lapangan, seperti penanaman, pemanenan, perencanaan, perlindungan hutan, lingkungan dan lainnya.

PT.PSPI memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman industri secara lestari. Komitmen ini terlihat dari visi, misi dan kebijakan lingkungan, dan kebijakan SMK3 perusahaan yang mana dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini:

Visi :

“Menjadi perusahaan terbaik dalam bidang pengelolaan hutan tanaman industri yang lestari dengan memperhatikan nilai ekonomis, social, dan lingkungan”.

Misi:

1. Mengembangkan Kualitas hasil hutan yang baik dengan biaya ekonomis.
2. Menyediakan kesempatan kerja dan peluang mitra bisnis industry untuk masyarakat di lingkungan sekitar.
3. Menjaga dan melestarikan kawasan hutan dengan pedoman pada aturan pengelolaan hutan tanaman industry yang berlaku di Indonesia.

Saat ini PT. PSPI melakukan kegiatan operasional perusahaan pada areal konsesi berdasarkan SK definitive yaitu SK Menteri kehutanan Nomor: 249/Ktps-II/1998 tanggal 27 february 1998 dengan luas areal kerja PT.PSPI Adalah 50.724 Ha. Areal tersebut terpisah dalam 2 (dua) blok wilayah kerja, yaitu :

1. Di kelompok hutan S. Lipai – S Setingkai, Seluas 30.700 Ha bagian ini selanjutnya disebut blok lipat kain.
2. Dikelompok hutan S. Tapung Kiri, Seluar 20.025 Ha. Bagian ini selanjutnya disebut blok petapahan.

E. Gambaran Umum Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.

Sejarah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja yaitu mengenai permasalahan yang berhubungan dengan masyarakat yang bersifat sosial kemasyarakatan mengenai fakir miskin, anak terlantar, orang tua jompo lanjut usia, dan lain sebagainya. Kemudian dibidang tenaga kerja yang menangani masalah tenaga kerja dan buruh baik penempatan dari tenaga kerja sebagai pencari kerja maupun perlindungan terhadap hal-hal dari tenaga kerja itu sendiri. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja ini bergabung mulai tahun 2009 yang bertujuan untuk perampingan Satuan Kerja

Pemerintah Daerah (SKPD). Sedangkan penggabungan SKPD tahun 2005 sampai 2009 terdiri dari: Dinas Sosial, pemadam kebakaran, Limas, Satuan politik, Pemberdayaan Masyarakat Daerah (PMD). Dinas sosial dan tenaga kerja ini berdiri sudah 5 tahun sampai saat sekarang. Sebelumnya Dinas sosial dan tenaga kerja ini bernama Dinas Sosial dan Transmigrasi (Kependudukan Tenaga Kerja), beralamatkan di jalan Ahmad Yani, yang pada saat sekarang ini dijadikan kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH). Sedangkan Dinas Tenaga Kerja sebelumnya beralamatkan di jalan A.Rahman Saleh. Yang dulunya bernama Badan Sosial Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat (BSPPM), orang-orang yang pernah menjabat menjadi Kepala BSPPM atau Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sebelum pindah yaitu: Jon Sabri, Zulfahmi, M. Saleh. Sedangkan orang-orang yang pernah menjabat menjadi kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja setelah pindah atau pada saat sekarang ini yaitu Drs. Zamhur, Drs. Nazarudin, Zamzamir, H.Basrun M.Pd, dan Ir.H.Anizur. M,Si sampai saat sekarang.

1. Visi dan Misi Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar

“Terwujudnya Masyarakat Berdaya, Kreatif dan Dinamis dalam Suasana kehidupan yang Agamis Tahun 2016”.

Misi dinas sosial dan tenaga kerja kabupaten Kampar:

- a. Terwujudnya Masyarakat Berdaya, Kreatif dan Dinamis dalam Suasana kehidupan yang Agamis Tahun 2016.
- b. Meningkatkan pelayanan dan pemanfaatan potensi sumber Kesejahteraan Sosial untuk program masalah Sosial.
- c. Meningkatkan Pembinaan dalam Pelayanan dan Penanggulangan berbagai bentuk penyakit masyarakat.
- d. Meningkatkan peranan Pengawasan Pelaksanaan Undang-undang Ketenagakerjaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau